

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Penelitian tersebut dapat dilihat dalam beberapa jurnal berikut ini

1. **M.Husaini, 2022** (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai), Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program keluarga harapan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode Penelitian merupakan kualitatif dengan tipe deskriptif. Permasalahan pokok penelitian adalah tidak tepat sasaran, kurang intensifnya pertemuan antara pendamping PKH dengan penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga harapan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang cukup efektif yaitu intensitas dan pemahaman, pengawasan dan pemantauan, ketepatan waktu dan sasaran, kesesuaian terhadap ketentuan, peran program dan pengaruh program. Kemudian ada ada juga indikator yang sudah efektif yaitu mekanisme rencana dan pelaksanaan program. Sebagai saran

kepada pemerintah, untuk mendorong kinerja pendamping agar lebih optimal dalam memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat dan meningkatkan koordinasi serta komunikasi terhadap keluarga penerima manfaat program PKH. Sehingga membantu meningkatkan keefektifitasan Program Keluarga Harapan di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. **Riky Ademulales, 2022** (Universitas Muhammadiyah Mataram)

Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Tahun 2020. Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat terdampak Covid-19 untuk memenuhi kebutuhan dasar. Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan Non-Reguler yakni bantuan yang diberikan kepada masyarakat terdampak pandemic Covid- 19 dan bantuan ini merupakan bantuan pemerintah yang bersumber dari Kementerian sosial (Kemensos) yang akan disalurkan kepada masyarakat berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara , dan dokumentasi. Teknik penentuan narasumber menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram tahun 2020 berjalan efektif.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan, Serta faktor-

faktor yang mempengaruhi dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti penulis.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu mengenai efektivitas maka keunggulan dari penelitian yang dilakukan penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan menggunakan indikator yang lebih variatif sesuai dengan variabel Efektivitas yakni Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, Perubahan Nyata.
2. Penelitian yang dilakukan penulis dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi agar hasil yang dimaksud menjadi lebih akurat.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

a. Pengertian

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemampuan, dan keampuhan. *Effectiveness* erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak dan pengaruh. Adapun *effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil guna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawakan hasil, sedangkan efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan

merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Menurut Ulber Silalahi (2017:416) mengatakan bahwa "Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan/apa yang sudah ditetapkan dalam rencana/hasil yang diharapkan".

Pasolong (2017-4) menjelaskan efektivitas berarti "tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan." Pasolong (2017-4) menjelaskan efektivitas berarti "tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan."

Menurut Beni (2016: 69) efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran sejauh mana tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan atau operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Strees dalam Sutrisno (2018: 89) meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan :(1) optimalisasi tujuan-tujuan; (2) perspektif sistem; dan (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Berdasarkan pengertian efektivitas menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa

efektivitas adalah pengukuran terhadap keberhasilan tujuan yang ingin dicapai baik menyangkut seseorang maupun organisasi. Jadi hasil akhir dari setiap program menentukan apakah efektif atau tidaknya program tersebut.

Pemahaman tentang efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan rasional untuk menciptakan ketepatan penggunaan berbagai sumber yang dimiliki oleh suatu organisasi sehingga memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tuntutan kehidupan masing-masing. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan efektivitas dalam pembangunan tentunya ditujukan kepada ketepatan penggunaan sumber daya dalam rangka pelaksanaan suatu program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas

Efektivitas merupakan sebagai suatu keberhasilan dalam melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat menentukan efektivitas organisasi berhasil dilakukan dengan baik atau tidak.

Berikut ini, dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi dari Muhyadi dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:133-135):

1) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi berkaitan erat dengan struktur dan teknologi yang diterapkan. Tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta sistem kewenangan dalam pengambilan putusan CS Dipindai dengan (sentralisasi dan desentralisasi) berpengaruh terhadap efektivitas

organisasi. Struktur yang mendukung tercapainya tingkat efektivitas yang tinggi bergantung pada jenis organisasi serta tujuan yang akan dicapai.

2) Karakteristik Lingkungan

Organisasi tidak berjalan sendirian melainkan bersama beberapa organisasi lain dalam lingkungan yang lebih luas. Dengan kata lain, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan sesuatu yang lazim sehingga keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuan interaksi dengan lingkungan.

3) Karakteristik Pekerja

Faktor manusia (anggota organisasi) merupakan faktor yang pengaruhnya besar terhadap efektivitas. Perilaku anggota dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi. Namun di satu sisi, hal ini dapat dikatakan sebagai hambatan yang sanggup mengurangi bahkan menggagalkan keefektifan. Satu hal yang selalu terdapat pada setiap organisasi ialah bahwa masing-masing anggota memiliki karakteristik berbeda dari satu anggota kepada anggota lain sehingga mempengaruhi perilaku.

c. Kebijakan dan Praktik Manajemen

Kebijakan yang diambil seorang manajer dalam mengelola organisasi memiliki dampak langsung terhadap keefektifan organisasi. Hal ini meliputi proses dan mekanisme kerja yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Pada intinya, aspek-aspek yang berkaitan dengan kebijakan manajer mencakup penentuan tujuan yang strategi, pencarian

dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, penciptaan lingkungan yang merangsang anggota untuk berprestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan putusan, dan kebijakan yang menyangkut kemampuan organisasi dalam merespon lingkungan.

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. CS Dipindai dengan menurut Edi Sutrisno dkk (2018) bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Pemahaman program yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakatmengetahui tentang program-program yang dilaksanakan.
- 2) Tepat sasaran yaitu untuk mengukur apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau belum.

Apakah program yang dilaksanakan bermanfaat bagi yang menerima atau tidak. Sehingga indikator ini penting untuk digunakan mengetahui efektivitas suatu program kegiatan.

- 3) Tepat waktu yaitu untuk mengetahui apakah program atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak.
- 4) Tercapainya tujuan, yaitu hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Perubahan nyata, yaitu untuk melihat perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah menerima program yang telah dilaksanakan.

3. Aspek-Aspek Efektivitas

Ada aspek-aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Mengacu pada pengertian efektivitas di atas, berikut adalah beberapa aspek tersebut:

1. Aspek Peraturan/ Ketentuan

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, peraturan atau ketentuan merupakan suatu yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.

2. Aspek Fungsi/Tugas

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas

dan fungsinya sehingga dapat melaksanakannya.

3. Aspek Rencana/ Program

Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat tercapai.

4. Aspek Tujuan/Kondisi Ideal

Yang dimaksud dengan kondisi ideal atau tujuan adalah terget yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan

4. Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian PKH

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu Pendidikan dan Kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di Daerah.

b. Tujuan PKH

Adapun tujuan PKH pada umumnya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari PKH adalah:

1. PKH diarahkan untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung meningkatkan kesejahteraan dari kelompok paling miskin.
2. PKH dapat dapat merubah perilaku keluarga sangat miskin untuk memberikan perhatian yang besar kepada pendidikan dan kesehatan anaknya.
3. Dalam jangka panjang, PKH diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi.

5. Dasar Pelaksanaan PKH

- a. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No:31/KEP/MENKO-KESRA/IX/2007 Tentang “Tim Pengendali Program Keluarga Harapan” tanggal 21 September 2007.
- b. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 tentang “Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008” tanggal 08 Januari 2008.
- c. Keputusan Gubernur tentang “Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD”.
- d. Keputusan Bupati/Walikota tentang “Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten/Kota/TKPKD”.

- e. Surat Kesepakatan Bupati untuk Berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan.

6. Bantuan Sosial

Bantuan sosial adalah merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk CS Dipindai dengan uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemberian bantuan sosial, baik Pemerintah Daerah sebagai pemberi bantuan sosial maupun Masyarakat/Lembaga Kemasyarakatan sebagai penerima bantuan sosial mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan bantuan sosial sesuai porsinya berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pada bagian ini bantuan sosial dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni bantuan sosial reguler dan bantuan sosial temporer. Bantuan sosial reguler ditujukan untuk menanggulangi risiko dan kerentanan berdasarkan siklus hidup dan memiliki sifat yang permanen, dan diberikan kepada individu/rumah tangga penerima berdasarkan jenis kerentanan yang dihadapi secara berkelanjutan. Bantuan sosial temporer ditujukan untuk menanggulangi risiko dan kerentanan yang disebabkan oleh bencana alam, bencana sosial, atau krisis ekonomi, dan diberikan kepada individu/rumah tangga penerima pada saat situasi darurat.

Dalam pelaksanaan PKH, penyerahan dana bantuan ini dilakukan oleh pendamping PKH. Pendamping merupakan pihak kunci yang menjembatani penerima manfaat dengan pihak-pihak lain yang terlibat

di tingkat kecamatan maupun program di tingkat kabupaten/kota. Tugas pendamping termasuk di dalamnya melakukan sosialisasi, pengawasan, dan mendampingi para penerima manfaat dalam memenuhi komitmennya

C. Kerangka Pemikiran

Pada Pedoman Umum PKH (2021:26), kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara-Negara Berkembang. Penanggulangan kemiskinan di Indonesia perlu didukung dengan program yang dapat mengurangi kemiskinan dan menurunkan kesenjangan antar kelompok miskin sehingga efektivitas suatu organisasi dapat tercapai. Salah satu program kemiskinan tersebut adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Dasar hukum dari Program Keluarga Harapan adalah Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018. PERMENSOS No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah “Program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan”.

Sasaran Program Keluarga Harapan merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen Kesehatan, Pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan penulis, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang jelas. Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dan penguji dalam memahami penelitian mengenai Efektivitas bantuan sosial program keluarga harapan (PKH) pada lingkup masyarakat di desa hulu pasar kecamatan amuntai tengah serta faktor- faktor yang menghambatnya. Agar penelitian ini lebih terarah maka difokuskan. kerangka pemikiran ini menggunakan teori Edy Sutrisno (2018) yaitu.

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapai Tujuan
5. Perubahan Nyata

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

